

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEJADIAN *STUNTING* BERDASARKAN  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Desi Pariadi  
1910104026**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEJADIAN *STUNTING* BERDASARKAN  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Desi Pariadi  
1910104026**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
TERAPAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *STUNTING***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
DESI PARIADI  
1910104026**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: **HERLIN FITRIANA KURNIAWATI, S.Si.T.,M.Kes**  
19 Oktober 2020 13:21:27



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *STUNTING* BERDASARKAN *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Desi Pariadi<sup>2</sup>, Herlin Fitriana K<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Stunting* merupakan penggambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. *Stunting* dalam jangka pendek berdampak pada terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, meliputi studi pencarian sistematis data base komputerisasi antara Pubmed dan juga *Google Scholar* menggunakan kata kunci “Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja *Literature review* dengan menggunakan jurnal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada 10 tahun terakhir. Hasil penelitian *literature review* ini menunjukkan bahwa kejadian *stunting* dipengaruhi oleh faktor langsung seperti ASI eksklusif, asupan gizi, sanitasi lingkungan, gen, dan faktor tidak langsung yaitu pengetahuan, pendidikan, panjang badan lahir dan pendapatan keluarga. Diharapkan bagi ibu agar melakukan upaya pencegahan terjadinya *stunting* dengan rajin mengikuti posyandu, bisa juga mencari informasi mengenai gizi pada 1000 hari pertama kehidupan supaya dapat memahami tentang pentingnya pemberian gizi yang baik dan benar sehingga dapat menerapkannya, sebagai upaya pencegahan *stunting*. Selain itu, bagi bidan dan kader kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi atau penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan pemberian gizi yang baik dan benar pada balita melalui posyandu atau kegiatan yang lain sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

**Kata Kunci** : Faktor mempengaruhi, *Stunting*  
**Daftar Pustaka** : 19 Buku (2010-2016), 32 Artikel Jurnal (2011-2019), 1 Skripsi (2016), 10 Artikel Online (2011-2018)  
**Jumlah Halaman** : xii Halaman depan, 87 Halaman, 3 Tabel, 1 Gambar, 4 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE FACTORS INFLUENCING THE INCIDENCE OF STUNTING BASED ON LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Desi Pariadi<sup>2</sup>, Herlin Fitriana K<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Stunting is a description of chronic malnutrition in the period of growth and development since early life. Many factors can cause stunting in under-fives, such as the characteristics of under-fives and socio-economic factors. In the short term, stunting affects brain development, intelligence, physical growth disorders, and metabolic disorders in the body. Meanwhile, in the long term the bad consequences that can be caused are decreased cognitive abilities and learning achievement, decreased immunity so that they get sick easily, and a high risk of diabetes, obesity, heart and blood vessel disease, cancer, stroke, and disabilities in elderly. This study aims to determine the factors that influence the incidence of stunting. This study employed a literature review method, including a systematic search study of computerized data bases between Pubmed and Google Scholer using the keyword "The Correlation between Eating Habits and Incidence of Anemia in Adolescents." The literature review used journals related to factors influencing the incidence of stunting in the last 10 years. The results of this literature review study indicated that the incidence of stunting was influenced by direct factors such as exclusive breastfeeding, nutritional intake, environmental sanitation, genes, and indirect factors, namely knowledge, education, birth body length and family income. It is expected that mothers make efforts to prevent stunting by diligently following *Posyandu* and seek information about nutrition in the first 1000 days of life so that they can understand the importance of providing good and proper nutrition. Thus they can apply it as an effort to prevent stunting. In addition, midwives and health cadres are expected to be able to provide information or counseling to mothers of under-fives regarding the provision of good and proper nutrition to under-fives through *Posyandu* or other activities as an effort to prevent and control stunting.

Keywords : Influencing factors, Stunting  
References : 19 Books (2010-2016), 32 Journal Articles (2011-2019), 1 Thesis (2016), 10 Online Articles (2011-2018)  
Number of Pages : xii Front pages, 87 Pages, 3 Tables, 1 Figure, 4 Appendices

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran tubuh anak yaitu anak bertambah besar, berat dan tinggi, organ-organ tubuh bertambah besar dan berat (Tombokan & Atik Purwandari, 2014). Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) yang seharusnya bisa dicapai pada umur tertentu digunakan dalam pengkategorian *stunting*. *Stunting* adalah pertumbuhan yang terhambat (tumbuh pendek). Menurut Dinkes Sleman 2019, peluang peningkatan *stunting* terjadi dalam 2 tahun pertama kehidupan. Sehingga prioritas penanggulangan lebih ditekankan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu 280 hari saat hamil dan 720 hari setelah lahir.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari *stunting* dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* yang dimana *literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Yang digunakan untuk mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena atau faktor resiko dengan adanya faktor efek (Notoatmodjo, 2015).



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Analisis Literature Riview

| Komponen   | Judul penelitian/penulis /tahun   | Tempat penelitian (Negara)                                 | Tujuan Penelitian   | Metode Penelitian  | Responden dan jumlah sampel  | Hasil penelitian   |
|--|---|--|---|--|--|--|
| Jurnal 1: Jurnal keperawatan BSI eISSN : 2528-2239   pISSN : 2528-2239, Vol VII No.1 April 2019 Sinta : S5 | Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Nutrisi 1000 hari pertama kehidupan/ Susri Utami, Media Ade Lestari/ 2019 | Desa Sengon, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang (Indonesia) | Mengidentifikasi kasi pengetahuan dan sikap pasangan reproduktif terkait nutrisi di 1000 awal kehidupan anak. | Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain <i>descriptive survey</i> . Dilakukan pada tanggal 13 Juli-19 Juli 2017 | Responden dalam penelitian ini pasangan usia subur yang berada di Desa Sengon, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang dengan populasi sebanyak 164 dengan menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suami pengetahuan kurang berjumlah 108 suami (65,9%), pengetahuan cukup berjumlah 48 suami (29,3), dan pengetahuan baik berjumlah 8 suami (4,9%).</li> <li>2) Istri berpengetahuan cukup berjumlah 68 istri (41,5%), memiliki pengetahuan kurang berjumlah 57 istri (34,8%), dan memiliki pengetahuan baik berjumlah 39 istri (23,8%)..</li> <li>3) Suami yang memiliki sikap negatif berjumlah 86 suami (52,4%) dan 78 suami (47,6%) memiliki sikap positif.</li> <li>4) Sikap istri yang memiliki sikap negatif berjumlah 86 istri (52,4%) dan 78 istri (47,6%) memiliki sikap positif.</li> </ol> |
| Jurnal 2 : Jurnal Vokasi Kesehatan.  | Faktor yang berhubungan dengan kejadian   | Kecamatan Matanhilir Selatan,                              | Menganalisis pola hubungan  | Penelitian ini adalah penelitian observasional   | Reponden dalam penelitian ini adalah ibu yang  | Kejadian <i>stunting</i> secara langsung dipengaruhi oleh variabel asupan gizi, riwayat  |



Tabel Analisis Literature Riview

| Komponen  | Judul penelitian/penulis /tahun   | Tempat penelitian (Negara)                | Tujuan Penelitian   | Metode Penelitian   | Responden dan jumlah sampel  | Hasil penelitian  |
|---|---|---|---|---|--|---|
| eISSN 24428183   pISSN 244281833. Vol (2) Sinta : S3            | stunting pada balita usia 24-59 tahun/ Uliyanti, Didik Gunawan Tamtomo, Sapja Anantanyu/ 2017   | Kabupaten Ketapang (Indonesia)            | langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian <i>stunting</i> pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Matanhilir Selatan, Kabupaten Ketapang                     | dengan desain penelitian <i>case control</i> kemudian <i>data dianalisis</i> menggunakan analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ). Penelitian dilakukan pada bulan Januari- Mei 2017.  | memiliki balita usia 24-59 tahun dengan populasi sebanyak 102 orang, 51 kelompok kasus, 51 kelompok kontrol. | penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu dan kadarzi, sedangkan PHBS mempengaruhi secara tidak langsung melalui riwayat penyakit infeksi. Faktor pengaruh langsung dan tidak langsung yang paling dominan berdasarkan koefisien jalur yaitu pengetahuan gizi ibu sebesar 0,31 atau sebesar 9,61%.     |
| Jurnal 3 : Jurnal Gizi Poltekes Kemenkes Manado. Vol. 11 No. 1. | Pengetahuan ibu dan pemberian ASI EKSKLUSIF dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita 2-5 tahun di Puskesmas Kawangkoan Minahasa/ Grace K.L. Langi, I Made Djendra, Rudolf B. Purba, Ryan S. P. Todangene/ 2019 | Puskesmas Kawangkoan Minahasa (Indonesia) | Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Kabupaten | Penelitian ini merupakan kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i> . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai | Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun dengan sampel 41 orang.        | Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> ( $p=0.01$ ) dan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> ( $p=0.02$ ) pada balita 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa. |



Tabel Analisis Literature Riview

| Komponen   | Judul penelitian/penulis /tahun   | Tempat penelitian (Negara)   | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian  | Responden dan jumlah sampel   | Hasil penelitian  |
|--|---|--|--|--|---|---|
|  |   |  | Minahasa   | April tahun 2019   |   |   |
| Jurnal 4: Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal e-ISSN 2623-2252-9462 , Vol. 09 No. 01, Juni 2018 | Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/ Golden Period Dengan Status Gizi Balita/ Laelatul.M, Ziyadatul Chusna A/ 2018 | Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes (Indonesia)         | Mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari pertama kehidupan dengan status gizi Balita. | Penelitian deskriptif korelasi. dengan pendekatan cross sectional study. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i> .  | Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-3 tahun dengan sampel 51 responden.   | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ibu sebagian besar mempunyai perilaku yang kurang didalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari pertama kehidupan/ Golden Perioed yaitu 51,0%. Sedangkan dari status gizi anak hasil survey menunjukkan sebagian besar anak memiliki status gizi kurang yaitu 49,0 %. Berdasarkan hasil Uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,003$ |
| Jurnal 5 : Media Gizi Indonesia, eISSN : 2540-8410   pISSN : 1693-7228 Vol. 10 No.1 Sinta ; S2                           | Faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita/ Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nadhiroh/ 2015   | Wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya (Indonesia) | Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita   | Penelitian merupakan penelitian <i>observasional analitik</i> dengan desain kasus control dan analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dan <i>Fisher Exact</i> . Penelitian dilakukan pada bulan April sampai | Responden dalam penelitian ini adalah ibu balita usia 12-59 bulan dengan sampel 68 responden dengan 34 responden kelompok kasus, 34 responden kelompok kontrol. | 1) Hasil analisis <i>Chi Square</i> menunjukkan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita ( $p=0,044$ ) dengan OR sebesar 3,250<br>2) Hasil analisis <i>Chi-Square</i> menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan  |

Tabel Analisis Literature Riview

| Komponen   | Judul penelitian/penulis /tahun  | Tempat penelitian (Negara)                                   | Tujuan Penelitian   | Metode Penelitian  | Responden dan jumlah sampel  | Hasil penelitian   |
|--|--|--|---|--|--|--|
|  |  |  |   | Juni 2015.   |  | kejadian <i>stunting</i> pada balita ( $p=0,015$ ), OR sebesar 3,877.<br>3) Hasil uji <i>Chi Square</i> pendidikan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita ( $p=0,029$ ) dengan OR sebesar 3,378.<br>4) Hasil uji statistik <i>Chi Square</i> menghasilkan bahwa jumlah anggota keluarga bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita ( $p=0,615$ ) dengan OR sebesar 1,464 |
| Jurnal 6 : Jurnal Kesehatan Masyarakat, ISSN 2356-3346 Vol. 6 No. 5. | Hubungan pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi gizi, status ketahanan pangan keluarga dengan balita <i>stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang/ Fariza | Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang (Indonesia) | Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu, tingkat konsumsi gizi, status ketahanan pangan keluarga dengan balita <i>stunting</i> . | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif <i>analitik observasional</i> dengan rancangan <i>case control</i> . Analisis data menggunakan tabulasi silang dan uji <i>chi-square</i> . | Responden penelitian ini adalah ibu dari balita usia 24-59 bulan dengan sampel 70, 35 kelompok kontrol dan 35 kelompok kasus | Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu ( $p=0,017$ , OR=3,692), tingkat konsumsi energi ( $p=0,000$ , OR=12,083), dan status ketahanan pangan keluarga (0,049, OR=3,059) dengan <i>stunting</i> .   |

Tabel Analisis Literature Riview

| Komponen  | Judul penelitian/penulis /tahun   | Tempat penelitian (Negara)   | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian   | Responden dan jumlah sampel   | Hasil penelitian  |
|---|---|--|--|---|---|---|
| Jurnal 7 : Jurnal Kedokteran Sam Ratulangi. Vol 2(2), ISSN 2302-1349                            | Aqmar.A, Laksmi Widajanti, Sri Achadi N/ 2018<br>Hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan <i>stunting</i> pada anak usia 4-5 tahun Di TK Malaekat Pelindung Manado/ Wellem Elseus Pormes, Sefti Rompas, Amatus Yudi Ismanto/ 2014 | TK Malaekat Pelindung Manado (Indonesia)   | Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan <i>stunting</i> pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado | Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , dan analisis data menggunakan uji statistik <i>chi square</i> . Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2014 | Responden dalam penelitian ini orang tua/Wali anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado dengan populasi sebanyak 60 dan sampel 30 dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> | Dari 30 responden, 24 diantaranya memiliki tinggi badan normal (96%) disertai pengetahuan yang baik, ada 1 yang memiliki tinggi badan normal tetapi pengetahuan tidak baik (4%) sedangkan 5 anak dengan <i>stunting</i> dengan pengetahuan gizi tidak baik (100%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan bahwa ( $p=0,000$ ) yang artinya ada hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan <i>stunting</i> pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado |
| Jurnal 8 : Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, eISSN : 25981021. Vol. 14 No. 2 | Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita/ Andi Sastria, Hasnah, Fadli/ 2019  | Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap (Indonesia) | Mengetahui hubungan faktor penyebab kejadian stunting pada balita dan  | Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain observasional dengan   | Responden dalam penelitian ini adalah ibu balita usia 1-5 tahun dengan sampel sebanyak 52 responden   | Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan faktor pemberian ASI terhadap kejadian stunting ( $p=0,001$ ); ada hubungan faktor pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting ( $p=0,001$ ); ada hubungan faktor pengetahuan orang tua terhadap  |

Tabel Analisis Literature Riview

| Komponen   | Judul penelitian/penulis /tahun  | Tempat penelitian (Negara)               | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian   | Responden dan jumlah sampel   | Hasil penelitian  |
|--|--|--|--|---|---|---|
| Sinta: S4  |  |  | anak   | pendekatan <i>cross sectional</i> dengan uji analisis <i>chi-square</i> . Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli Tahun 2019   |   | kejadian stunting ( $p=0,001$ ).  |
| Jurnal 9 :<br>Universitas<br>Indonesia<br>Media<br>Litbangkes<br>eISSN : 2338-<br>3445   pISSN :<br>0853-9987,<br>Vol. 28 No. 4,<br>Desember 2018,<br>247 – 256<br>Sinta: S2 | Analisis Faktor-<br>Faktor Risiko<br>terhadap Kejadian<br><i>Stunting</i> pada<br>Balita (0-59<br>Bulan) di Negara<br>Berkembang dan<br>Asia Tenggara/<br>Gladys Apriluana<br>dan Sandra<br>Fikawati/ 2018 | Negara<br>Berkembang<br>(Asia Tenggara). | Tujuan dari<br><i>review</i> literatur ini<br>adalah menganalisa<br>efek dari faktor-faktor<br>risiko determinan<br>terhadap kejadian<br><i>stunting</i> pada<br>balita. | Desain penelitian<br>ini adalah <i>literature<br/>review</i> . Artikel-<br>artikel yang dipilih<br>dengan search<br>engine adalah<br>artikel <i>correlation<br/>research</i> dan<br>metode pengkajian<br>kualitas studi<br>menggunakan<br>aplikasi <i>Critical<br/>Appraisal Skills<br/>Programme</i> | Responden dalam<br>penelitian ini<br>adalah anak<br>dengan stunting<br>usia 0-59 bulan. | 1) Faktor status gizi dengan<br>berat badan lahir <2.500<br>gram memiliki pengaruh<br>secara bermakna terhadap<br>kejadian <i>stunting</i> pada anak<br>dan memiliki risiko<br>mengalami <i>stunting</i> sebesar<br>3,82 kali.<br>2) Faktor pendidikan ibu<br>memiliki pengaruh secara<br>bermakna terhadap kejadian<br><i>stunting</i> pada anak dan<br>memiliki risiko mengalami<br><i>stunting</i> sebanyak 1,67 kali.<br>3) Faktor pendapatan rumah<br>tangga yang rendah<br>diidentifikasi sebagai<br>prediktor signifikan untuk<br><i>stunting</i> pada balita sebesar<br>2,1 kali. |

Tabel Analisis Literature Riview

| Komponen  | Judul penelitian/penulis /tahun  | Tempat penelitian (Negara)   | Tujuan Penelitian  | Metode Penelitian   | Responden dan jumlah sampel   | Hasil penelitian   |
|---|--|--|--|---|---|--|
| Jurnal 10:<br>Wellness and healthy magazine<br>Volume 1, nomor 2, agustus 2019, p. 231 – 237<br>Issn 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online) | Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24 – 36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu/ Afiska Prima Dewi; Tri Novi Ariski; Desi Kumalasari/ 2017 | Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (Indonesia) | Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 | Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> | Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita 24 – 36 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 terdapat 149 balita 24 – 36 bulan | <p>4) Faktor sanitasi yang tidak baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita dan memiliki risiko mengalami stunting hingga sebesar 5,0 kali.</p> <p>1) Ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> dengan <math>\rho - value</math> 0,006 dan OR =3,217,</p> <p>2) Ada hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian <i>stunting</i> dengan <math>\rho - value</math> 0,000 dan OR =5,091,</p> <p>3) Ada hubungan pekerjaan dengan kejadian <i>stunting</i> dengan <math>\rho - value</math> 0,001 dan OR =3,915,</p> <p>4) Ada hubungan dukungan sosial dengan kejadian <i>stunting</i> dengan <math>\rho - value</math> 0,006 dan OR =3,303, dan;</p> <p>5) Ada hubungan pemberian ASI eksklusife dengan kejadian <i>stunting</i> dengan <math>\rho - value</math> 0,029 dan OR =2,551</p> |

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Artikel *Literature Review*

Analisis data dilakukan dengan melakukan *literature review* pada sepuluh jurnal di 10 tahun terakhir terkait dengan penelitian ini. Penyebaran kejadian *stunting* di Indonesia berdasarkan *review literature* pada 10 artikel, banyak ditemukan pada pulau Jawa (4 artikel), pulau Sulawesi (3 artikel), pulau Kalimantan (1 artikel), dan pulau Sumatera (1 artikel). Sehingga dapat dipersentasikan sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Penyebaran *stunting* di Indonesia

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dilakukan, ditinjau dari usia balita dalam penelitian sebagian besar *stunting* terjadi pada usia 2-5 tahun. Periode ini dikenal sebagai “Periode Emas” atau “*Window of Opportunity*”.

### 2. Faktor Pengetahuan dengan Kejadian *Stunting*

Peneliti telah melakukan *literature review* dengan beberapa jurnal didapatkan bahwa ada 5 artikel yang mengalami kejadian *stunting* di bawah 50%. Semakin tinggi pengetahuan gizi Ibu maka status gizi akan semakin baik. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah beresiko 8,8 kali lebih besar mengalami kejadian *stunting* (Wulandari & Rahayu, 2019).

Penyediaan bahan dan menu makan yang tepat untuk balita dalam upaya peningkatan status gizi akan dapat terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan gizi yang baik. Ketidaktahuan mengenai informasi tentang gizi dapat menyebabkan kurangnya mutu atau kualitas gizi makanan keluarga khususnya makanan yang dikonsumsi balita. Tingkat pengetahuan gizi ibu memengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih bahan makanan, yang lebih lanjut akan memengaruhi keadaan gizi keluarganya

### 3. Faktor Riwayat pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan *literature review* dari artikel 3, artikel 5, artikel 8 dan artikel 10, faktor lain yang menyebabkan kejadian *stunting* yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif. Balita dengan riwayat mendapatkan ASI non eksklusif memiliki risiko *stunting* 16,5 kali lebih besar dibandingkan balita dengan riwayat mendapatkan ASI eksklusif. Sejalan dengan artikel 5 Ni'mah & Siti (2015) terdapat hubungan antara riwayat ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada balita dengan nilai *p value* (0,025).

ASI eksklusif dapat mempengaruhi kejadian *stunting* karena jika bayi yang belum cukup umur 6 bulan sudah diberi makanan selain ASI akan menyebabkan



usus bayi tidak mampu mencerna makanan dan bayi akan mudah terkena penyakit karena kurangnya asupan. Sehingga balita yang sering menderita penyakit infeksi akan menyebabkan pertumbuhannya terhambat dan tidak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian ASI eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting.

#### **4. Faktor Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting***

Berdasarkan *literature review* peneliti pada artikel 1, artikel 6, artikel 9, dan artikel 10 *stunting* juga dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang rendah. Secara tidak langsung tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan terutama dalam memahami pengetahuan mengenai gizi. Hal ini sejalan dengan teori Sulastris (2012) pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan perawatan anak. Selain itu juga berpengaruh dalam pemilihan dan cara penyajian makanan yang akan dikonsumsi oleh anaknya. Artikel 9 menunjukkan *Odds Ratio* kejadian *stunting* pada anak secara signifikan lebih besar di antara anak-anak yang ibunya tidak menyelesaikan pendidikan dasar dibandingkan dengan mereka yang menyelesaikan sekolah menengah atas (OR 1,67; 95 % CI 1,13-2,47). Anak-anak dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi telah menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik.

#### **5. Faktor Berat Badan Lahir dengan Kejadian *Stunting***

Berdasarkan *literature review* peneliti pada artikel 5 dan artikel 9 kejadian *stunting* juga dipengaruhi oleh panjang badan lahir karena berat badan lahir merupakan salah satu indikator kesehatan pada bayi yang baru lahir. Berat badan lahir merupakan parameter yang sering dipakai untuk menggambarkan pertumbuhan janin pada masa kehamilan. Risiko untuk terjadi gangguan tumbuh (*growth faltering*) lebih besar pada bayi yang telah mengalami *falter* sebelumnya yaitu keadaan pada masa kehamilan dan prematuritas. Artinya, panjang badan yang jauh di bawah rata-rata lahir disebabkan karena sudah mengalami retardasi pertumbuhan saat dalam kandungan.

Pertumbuhan yang lambat pada bayi prematur dipengaruhi oleh retardasi linier yang terjadi sejak dalam kandungan selain karena singkatnya usia kehamilan. Bayi yang mengalami gangguan tumbuh (*growth faltering*) sejak usia dini menunjukkan risiko untuk mengalami *growth faltering* pada periode umur berikutnya. *Stunting* yang disebabkan oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai, mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal. Tetapi jika diberikan asupan gizi yang adekuat maka pola pertumbuhan normal dapat terkejar (*catch up*).

Selain itu antara pendidikan, pendapatan keluarga, dan asupan gizi erat kaitannya dengan kejadian *stunting*. Apabila orangtua yang memiliki pendidikan rendah maka pendapatan keluarga juga akan minim, sehingga memengaruhi keluarga dalam mengakses pelayanan kesehatan yang memadai, mencukupi asupan gizi.

#### **6. Faktor Asupan gizi dengan kejadian *Stunting***

Berdasarkan *literature review* peneliti pada artikel 2 ditemukan bahwa rendahnya perilaku keluarga untuk mengkonsumsi makanan beragam dikarenakan rendahnya daya beli dan kurangnya pengetahuan ibu sebagai penentu menu makanan keluarga. Praktik pemberian makanan yang tidak memadai, meliputi pemberian makan yang jarang, pemberian makan yang tidak adekuat selama dan setelah sakit, konsistensi pangan yang terlalu ringan,



kuantitas pangan yang tidak mencukupi, pemberian makan yang tidak berespon yang akan menyebabkan anak mengalami *stunting*.

Asupan gizi ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, artinya pengetahuan gizi berpengaruh terhadap asupan gizi baru kemudian mempengaruhi kejadian *stunting*. Didukung dengan penelitian Uliyanti (2017) pengetahuan gizi mempengaruhi kejadian *stunting* baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan gizi secara tidak langsung mempengaruhi kejadian *stunting* melalui asupan gizi, artinya pengetahuan gizi berpengaruh terhadap asupan gizi baru kemudian mempengaruhi kejadian *stunting*.

#### **7. Faktor Hygiene Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Stunting***

Berdasarkan *review* artikel 9 yang dilakukan peneliti pada tiga tipologi yang berbeda di Indonesia, Sikka (NTT); Jayawijaya (Papua); dan Klaten (Jawa Tengah), ada interaksi antara fasilitas sanitasi rumah tangga dan pengolahan air. Diantara anak-anak yang tinggal di rumah tangga yang minum air tanpa diolah, *Odds Ratio* untuk *stunting* lebih dari tiga kali lebih besar jika rumah tangga menggunakan jamban yang tidak berkembang.

Perilaku hidup bersih dan sehat juga akan mempengaruhi terjadinya *stunting*. Hasil ini diperkuat oleh penelitian dari Schmidt (2014) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas sanitasi dan kebersihan lingkungan dapat memicu terjadinya penyakit gangguan saluran pencernaan yang mengakibatkan energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dialihkan dan digunakan untuk perlawanan tubuh menghadapi infeksi.

Artikel 9 menyatakan bahwa anak-anak dengan rumah tangga yang tidak memiliki akses toilet lebih mungkin menderita *stunting* dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki akses toilet. Kurangnya akses ke fasilitas sanitasi, yaitu toilet dan/atau jamban, mengarah ke berbagai tantangan kesehatan seperti cacing parasit dan enteropati lingkungan. Cacing parasit ditularkan melalui kotoran manusia dan menyebabkan komplikasi kesehatan ganda pada anak-anak termasuk anemia dan *stunting*.

#### **8. Faktor Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Stunting***

Berdasarkan *review* pada artikel 5, artikel 6 dan artikel 9 yang dilakukan peneliti, faktor pendapatan keluarga juga akan mempengaruhi *stunting*. Status ekonomi yang rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi kurus dan pendek (UNICEF, 2012). Berdasarkan artikel 6 faktor yang mempengaruhi *stunting* secara tidak langsung dipengaruhi oleh kondisi ketahanan pangan keluarga yang tercermin dari ketersediaan pangan dan akses pangan berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi dan secara langsung juga akan berpengaruh ke status gizi.

Menurut analisis peneliti, faktor pendapatan keluarga erat kaitannya dengan bagaimana asupan gizi yang akan diberikan pada 1000 hari pertama kehidupan yang dimulai dari masa kehamilan hingga bayi berusia 2 tahun. Sehingga meningkatkan resiko *stunting*, yang pada umumnya *stunting* berhubungan dengan rendahnya kondisi sosial ekonomi secara keseluruhan dan atau eksposur yang berulang yang dapat berupa penyakit atau kejadian yang dapat merugikan kesehatan. Hal ini merupakan modal dasar menuju keluarga sejahtera, sehingga semua keluarga mengharapkan mendapatkan penghasilan yang maksimal untuk menunjang kebutuhan hidupnya.

#### **9. Faktor Gen dengan Kejadian *Stunting***

Berdasarkan *review* artikel 7 yang dilakukan peneliti, faktor lain yang mempengaruhi kejadian *stunting* adalah genetik. Faktor genetik dari salah satu

atau kedua orang tua yang pendek akibat kondisi patologis (seperti defisiensi hormon pertumbuhan) memiliki gen dalam kromosom yang membawa sifat pendek sehingga memperbesar peluang anak mewarisi gen tersebut dan tumbuh menjadi *stunting*. Mekanisme genetik tinggi badan ibu merupakan faktor risiko untuk *stunting* yaitu pada bayi BBLR (Gladys & Sandra, 2018).

Menurut analisis peneliti orangtua dengan tinggi badan pendek jika memberikan asupan nutrisi yang baik untuk anak sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 hari pertama kehidupan) bisa memberikan peluang anak ikut bertambah tinggi dan terhindar dari *stunting*. Pendapatan keluarga, sanitasi lingkungan yang baik juga ikut mempengaruhi pemenuhan asupan gizi yang baik pada anak dengan orangtua pendek.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

10 artikel yang telah dianalisis pada *literature review* dapat disimpulkan bahwa kejadian *stunting* dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung penyebab *stunting* adalah riwayat pemberian ASI Eksklusif, asupan gizi, hygiene sanitasi lingkungan yang mempengaruhi penyakit infeksi dan gen sedangkan faktor tidak langsung kejadian *stunting* adalah pengetahuan, pendidikan ibu, panjang badan lahir dan pendapatan keluarga.

Dari hasil *literature review* diharapkan bagi ibu agar melakukan upaya pencegahan terjadinya *stunting* dengan rajin mengikuti posyandu, untuk mendapat informasi mengenai gizi pada 1000 hari pertama dan dapat menerapkannya. Selain itu, bagi bidan dan kader kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi atau penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan pemberian gizi yang baik dan benar sebagai upaya perbaikan dalam pemberian gizi maupun pencegahan *stunting* pada generasi berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bappenas. (2012). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan ( Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan)*. Jakarta: Badan Perencanaan Perkembangan Nasional ( Menko Kesra RI).
- Dinkes Sleman. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*. <https://dinkes.slemankab.go.id/profil-kesehatan.html>. Di akses tanggal 24 November 2019
- Gladys, A., & Sandra, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes, Vol. 28 No. 4*
- Kemendes RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Langi, K., I Made, Rudolf & Ryan (2019). Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 2-5 Tahun di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. *Jurnal Gizi Poltekes Kemenkes Manado, 11 no 1*
- Ni'mah, K., & Siti, R. (2015). Ni'mah, K., & Siti, R. N. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia, Vol 10 no 1, 13-19*
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Pormes, W., Sefti & Amatus. (2014). Hubungan Pengetahuan Orang tua tentang Gizi dengan Stunting pada Anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, 1 no 1*

- Rahayu, A. (2015). Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.10(2).
- Sastria, A., Hasnah & Fadli. (2019). *Faktor kejadian Stunting pada Anak dan Balita*, 4 no 2
- Schmidt, C. (2014). Beyond Malnutrition the Role of Sanitation in Stunted Growth
- Sulastris, D. (2012). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Vol 36 no 1 eissn. *Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Vol 36. No 1*
- Tombakan, S. G., & Atik Purwandari. (2014). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Bogor: In Media
- Uliyanti, d. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3 no 2
- UNICEF. (2012). *Ringkasan Kajian Gizi Oktober 2012 Ibu dan Anak*. Jakarta: Unicef Indonesia
- Utami, S., & Ade, M. L. (2019, April). Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Nutrisi 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Keperawatan BSI, Vol. VII No 1*

